



PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP NEGERI 5 PADANG

Ziqra Aulia Rahmi¹, Hasmind Fitri²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) ziqraauliarahmi@gmail.com¹, hasmindafitri@unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dengan materi tari kreasi Mandeh. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan penguasaan gerak, kekompakan, dan ekspresi siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan ruang latihan, ketidakkonsistenan kehadiran, serta rendahnya minat siswa laki-laki. Namun, keterbatasan ruang diatasi dengan memanfaatkan lapangan sekolah sebagai alternatif tempat latihan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kreativitas, keterampilan, dan rasa percaya diri peserta didik.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, seni tari, pelaksanaan

IMPLEMENTATION OF DANCE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP NEGERI 5 PADANG

Ziqra Aulia Rahmi¹, Hasmind Fitri²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) ziqraauliarahmi@gmail.com¹, hasmindafitri@unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of dance extracurricular activities at SMP Negeri 5 Padang. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects are students who participate in dance extracurricular activities with Mandeh creative dance material. Data collection techniques include observation, interviews, literature study, and documentation, while data analysis is carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of the activities includes planning, execution, and evaluation stages. The activities were conducted through lectures and demonstrations to enhance students' mastery of movements, teamwork, and expression. The challenges faced included limited practice space, inconsistent attendance, and low interest among male students. However, the space limitation was addressed by using the school field as an alternative practice area. Overall, these activities had a positive impact on the students' creativity, skills, and self-confidence.

Keyword: *extracurricular, dance, implementation*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang berperan penting dalam

membentuk karakter dan kualitas individu sesuai dengan standar yang berlaku, serta merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan



suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, baik melalui bimbingan orang lain maupun secara mandiri Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Indonesia, 2003).

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan merupakan proses, cara, dan perbuatan dalam melaksanakan suatu rancangan atau keputusan. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai tindakan nyata dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci (Nurdin & Usman, 2002)

Dalam proses pendidikan terdapat dua jenis pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah proses pendidikan yang terjadi antara guru dan murid yang dicirikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pendidikan yang dikhususnya untuk melatih dan mengembangkan bakat dan minat siswa di luar kemampuan akademiknya yang dilakukan di luar kegiatan intrakurikuler sekolah (Baidowi, 2020)

Peraturan Menteri Pendidikan mengenai ekstrakurikuler, menurut Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menegaskan sekolah wajib menyediakan minimal satu kegiatan ekstrakurikuler, jenis ekstrakurikuler meliputi Krida (Pramuka, PMR, Paskibra), Karya Ilmiah, Olah bakat/minat (olahraga, seni, jurnalistik), Keagamaan dan lainnya.

Menurut Johar (2009:102) dalam (Ramadhania, 2019) kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran.

Menurut Wiyani (2013:542) dalam (Prabowo et al., 2019) kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program yang diselenggarakan sekolah dan merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan meningkatkan mutu akademik peserta didik untuk membantu mengembangkan

peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat masing-masing.

Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, agama, atau kegiatan lain yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik untuk menemukan minat dan bakat mereka, yang nantinya juga dapat meningkatkan semangat dalam belajar (Fahira et al., 2023)

Berdasarkan observasi peneliti selama melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 5 Padang pada periode Juli-Desember 2025, peneliti berkesempatan untuk mengamati proses pembelajaran dari dekat, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Tidak hanya itu, peneliti juga turut mengamati bagaimana kegiatan non-pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 5 Padang, khususnya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Padang di antaranya ialah tari, paduan suara, band, tahfiz, musik tradisional, serta olahraga yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, kreativitas, disiplin, serta tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada 15 November 2025 yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padang, peneliti tertarik dengan ekstrakurikuler tari. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pembina ekstrakurikuler dan guru seni tari di SMP Negeri 5 Padang. Beliau mengatakan dari berbagai kegiatan tersebut, seni tari menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati peserta didik, terutama dari kalangan perempuan karena kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengikuti berbagai acara dan perlombaan. Salah satu materi yang diajarkan adalah Tari Pasambahan, yang digunakan dalam berbagai kegiatan penyambutan tamu, seperti penyambutan Wali Kota, perpisahan, dan pesta pernikahan.

Selain materi tari pasambahan yang diajarkan pada semester sebelumnya, pada semester



berikutnya yaitu periode Januari-Juli 2026, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang mengalami perkembangan materi. Materi yang diajarkan berupa Tari Kolosal yang dipersiapkan untuk kegiatan perpisahan sekolah serta tari kreasi yang ditampilkan dalam kegiatan keminangkabauan (Minang Day) yang dilaksanakan setiap hari Selasa di SMP Negeri 5 Padang. Materi tari kreasi ini disesuaikan dengan kebutuhan acara sekolah serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas gerak dan ekspresi seni yang lebih variatif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, proses seleksi dilaksanakan melalui dua tahapan. Tahap pertama merupakan seleksi awal bagi siswa yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan tahap kedua merupakan seleksi lanjutan yang bertujuan untuk menentukan anggota yang akan tampil dalam suatu pertunjukan. Pada tahap seleksi awal, jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 61 orang. Setelah melalui proses seleksi, jumlah tersebut berkurang menjadi 32 siswa yang dinyatakan lolos dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selanjutnya, pada tahap seleksi untuk penampilan, pembina kembali melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Dari 32 siswa tersebut, dipilih 10 orang penari terbaik yang dianggap memiliki kemampuan lebih dalam penguasaan gerak dan penampilan. Namun, setelah melalui tahap seleksi lanjutan, jumlah tersebut kembali diseleksi hingga akhirnya ditetapkan 7 orang siswa yang terpilih untuk tampil dalam pertunjukan.

Materi tari kreasi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang adalah tari kreasi berjudul Mandeh. Tarian ini merupakan tari kreasi yang terinspirasi dari budaya Minangkabau dan dipersiapkan untuk ditampilkan dalam kegiatan Keminangkabauan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah SMP Negeri 5 Padang. Tarian ini yang akan ditarikan oleh 7 peserta didik yang berhasil lolos pada tahap seleksi dengan 3 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada materi tari kreasi Mandeh yang ditampilkan dalam kegiatan Keminangkabauan. Pemilihan materi ini didasarkan pada

pertimbangan efektivitas waktu penelitian serta kesiapan peserta didik, mengingat tari tersebut akan di tampilkan dalam waktu dekat yaitu pada awal bulan April 2026 sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari secara lebih optimal.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Padang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sangat menentukan hasil dari tujuan pembinaan dapat tercapai dengan maksimal. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pembina menggunakan sebuah program dalam melakukan ekstrakurikuler tari, diantaranya memonitor pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah disusun selama setahun, mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dalam setahun dan mengarsipkan seluruh kegiatan tersebut dalam laporan, mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas kegiatan seni tari, mengisi acara dalam kegiatan-kegiatan hiburan sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini meliputi perencanaan jadwal, pembagian materi, metode pelatihan, hingga evaluasi perkembangan siswa. Pelaksanaan kegiatan yang baik seharusnya tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan seni tari peserta didik.

Melalui wawancara kedua yang dilakukan peneliti pada 20 November 2025 peneliti memberikan beberapa pertanyaan lanjutan yang dilampirkan pada halaman ...mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari kepada pembina. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan sebanyak 1x dalam seminggu setiap hari Jumat dimulai pukul 13:20 hingga 15:00. Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan walaupun kegiatan ekstrakurikuler tari telah berjalan secara rutin, banyak kendala yang masih ditemukan dalam proses pelaksanaannya, seperti keterbatasan ruang latihan, tempat latihan ekstrakurikuler tari biasanya diadakan di ruang labor IPA, tempatnya yang sempit dan kurang memadai membuat siswa merasa kurang nyaman selama proses kegiatan ekstrakurikuler tari. Intensitas pertemuan yang tidak selalu konsisten, serta adanya gangguan jadwal seperti adanya kegiatan guru yang

mengharuskan siswa pulang lebih cepat, banyak siswa yang tidak hadir tanpa keterangan yang jelas. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap menurunnya kualitas pelatihan pada setiap proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari.

Selain aspek pelaksanaan, kendala lainnya dari kegiatan ekstrakurikuler tari ialah rendahnya minat siswa laki-laki terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari, hal ini juga menjadi suatu permasalahan yang cukup penting untuk diteliti. Jumlah peserta didik laki-laki pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Padang sebanyak 7 orang siswa. Jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan siswi perempuan yang berjumlah 54 orang siswi. Dengan rendahnya minat siswa laki-laki tersebut diduga berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap seni tari sebagai kegiatan yang lebih identik dengan perempuan, sehingga siswa laki-laki merasa kurang percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Selama pengamatan, peneliti melihat ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang berbeda dengan ekstrakurikuler lain seperti paduan suara, band, tahfiz, musik tradisional, dan olahraga karena memerlukan ruang luas untuk ruang tubuh bebas, sedangkan hanya bisa dilakukan di ruang labor IPA yang kurang memadai untuk bergerak sehingga membuat siswa tidak nyaman dalam melakukan gerak tari. Band dan musik bisa menggunakan menggunakan alat portabel tanpa ruang besar, serta olahraga yang lebih fleksibel secara outdoor. Sementara tari menuntut ruang yang luas untuk berlatih, cermin koreografi, dan intensitas latihan mingguan yang sering terganggu jadwal sekolah sehingga menimbulkan resiko penurunan kualitas pembinaan. Selain itu tari mempunyai pandangan gender yang kuat, tidak seperti tahfiz, atau paduan suara yang inklusif semua jenis kelamin,

Urgensi penelitian ini muncul dari ketidakefektifan pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang berpotensi menghambat perkembangan bakat siswa, seperti ruang latihan yang kurang memadai, intensitas pertemuan rendah, absensi siswa yang tidak konsisten, dan minim partisipasi siswa laki-laki akibat adanya stigma gender. Oleh karena itu, urgensi timbul karena diperlukan rekomendasi perbaikan metode pembinaan,

fasilitas, dan sosialitas manfaat tari bagi semua gender agar mendukung tujuan pendidikan nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang antara lain dengan memanfaatkan ruang alternatif yang lebih luas, seperti aula sekolah atau ruang kelas yang tidak digunakan, sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam melakukan gerak tari. Selain itu, diperlukan pengelolaan jadwal latihan yang lebih teratur dengan menambahkan hari untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi 2x dalam satu minggu agar intensitas pertemuan tetap konsisten. Sedangkan untuk meningkatkan minat peserta didik laki-laki, pembina dapat memberikan pemahaman bahwa seni tari merupakan bagian dari seni budaya yang bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada gender tertentu, serta memilih materi tari yang lebih variatif agar mampu menarik minat seluruh peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiarto (2016) dalam (Wulandari et al., n.d.) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Lexy J. Moleong (2014:169–170), dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penafsiran hasil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merujuk kepada teori Miles & Huberman (2018) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Spradley & Huberman, 2024) analisis data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan



pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pada tahap perencanaan penelitian, peneliti mengamati kegiatan Keminangkabauan (Minang Day) yang di laksanakan setiap hari Selasa di SMP Negeri 5 Padang. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program sekolah yang melibatkan penampilan dari berbagai ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler seni tari. Namun, pelaksanaan latihan rutin ekstrakurikuler seni tari pada saat penelitian berlangsung mengalami keterbatasan karena bertepatan dengan bulan Ramadhan, sehingga jadwal latihan reguler tidak berjalan secara maksimal.

Agar penelitian tetap berjalan efektif dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, peneliti memfokuskan pengamatan pada persiapan penampilan tari dalam kegiatan keminangkabauan yang akan dilaksanakan pada bulan April 2026. Dalam persiapannya, pembina tetap melaksanakan latihan selama bulan Ramadhan sebanyak empat kali pertemuan. kemudian dilanjutkan dengan dua kali pertemuan pada jadwal sekolah setelah kegiatan belajar mengajar kembali dimulai.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang, kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Setiap sesi berdurasi 2 jam dimulai pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB, bertempat di lapangan sekolah SMP Negeri 5 Padang. Selama proses penelitian materi tari yang di ajarkan adalah Tari Kreasi yang berjudul Mandeh.

Selama penelitian metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ialah metode ceramah, dan demonstrasi. Cara ini digunakan oleh guru pembina dalam proses pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi dan membantu peserta didik memahami penjelasan dengan baik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang dilakukan 6 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, pembina memperkenalkan materi yang akan dipelajari untuk penampilan pada Keminangkabauan yaitu Tari Kreasi yang berjudul Mandeh. Pada tahap ini pembina memberikan penjelasan pada konsep dasar tari serta memperagakan beberapa gerakan dasar seperti pitunggua tengah, pitunggua depan dan pitunggua belakang yang kemudian diikuti oleh peserta didik sebagai kegiatan awal. Pembina juga menjelaskan bahwa secara umum Tari Kreasi Mandeh terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian awal (intro), bagian inti, dan bagian akhir (penutup) yang harus dikuasai secara keseluruhan oleh peserta didik.

Pada proses selanjutnya, pembina memberikan materi gerakan intro selama satu jam latihan. Penyampaian dilakukan dengan memperagakan rangkaian gerakan secara bertahap sebanyak 8x8 hitungan di hadapan peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengamati dan menirukan gerakan yang telah di contohkan secara berulang-ulang hingga mencapai kesesuaian dengan teknik dan ketepatan gerak yang diharapkan.

Setelah itu pembina mengarahkan peserta didik untuk melakukan latihan mandiri selama 20 menit dengan mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, meningkatkan daya ingat, serta melatih kemandirian peserta didik dalam menguasai rangkaian gerakan. Dalam proses latihan beberapa siswa yang sudah mampu mengikuti gerakan dengan baik diminta untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan agar poses pembelajaran menjadi lebih efektif serta membantu siswa lain dalam menghafal gerakan.

Pada pertemuan kedua, pembina mengajak peserta didik untuk mengulang kembali materi gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pengulangan ini dilakukan secara bersama-sama dengan mengikuti arahan dan contoh dari

pembina secara bertahap. Dalam proses ini, pembina memberikan penekanan pada ketepatan teknik gerak, kesesuaian hitungan, serta kekompakan antar peserta didik. Pengulangan materi ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat peserta didik terhadap rangkaian gerakan, meningkatkan kualitas gerak (wiraga), serta membantu peserta didik dalam membangun rasa percaya diri saat menampilkan gerakan yang telah dipelajari.

Pada tahap inti, pembina menambahkan materi gerakan baru sebanyak 10x8 hitungan dengan menggunakan pendekatan model pengembangan suasana. Dalam proses penyampaian materi, pembina terlebih dahulu memberikan gambaran suasana yang akan dibangun dalam rangkaian gerakan kepada peserta didik, kemudian melatihnya secara bertahap selama 1 jam. Penyampaian dilakukan melalui demonstrasi langsung yang disertai dengan penjelasan mengenai teknik gerak, dinamika, serta ekspresi yang harus ditampilkan sesuai dengan suasana yang diinginkan. Dengan demikian, pembina tidak hanya menekankan pada ketepatan gerak (wiraga), tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menghayati dan mengekspresikan makna gerakan (wirasa), sehingga peserta didik mampu menampilkan gerakan secara lebih hidup dan sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Pada pertemuan ketiga, pembina memberi arahan kepada siswa dan siswi untuk mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan pada minggu pertama dan minggu kedua. Pembina memperhatikan dengan seksama saat siswa memperagakan gerakan tarian tersebut, terlihat sudah ada perkembangan siswa dalam membawakan gerakan tari. Namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengimbangi teman-temannya yang lain. 3 orang siswi sudah dapat membawakan gerakan tarian dan pengembangan suasana dengan baik, 2 orang lagi sudah bisa membawakan dan memperagakan gerakan tari dengan baik dan benar namun belum bisa melakukan pengembangan suasana yang telah diarahkan oleh pembina.

Lalu pembina memerintahkan peserta didik untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan sebelum menambah materi baru pada pertemuan ini. Setelah merasa waktu yang diberikan untuk latihan sudah cukup pembina memerintahkan siswa untuk mengambil posisi menuju gerakan baru, lalu pembina menambahkan gerakan inti menuju ending sebanyak 10x8. Setelah merasa cukup mempraktekannya pembina memerintahkan peserta didik untuk mengulang kembali gerakan tersebut, lalu mereka diperintahkan untuk latihan mandiri selama 30 menit.

Setelah waktu yang diberikan habis pembina memanggil dan memerintahkan peserta didik untuk mengulang gerakan baru yang telah diberikan, namun masih ada 3 orang siswa yang masih sering ragu dengan gerakannya. Pembina mengajari lagi detail untuk gerakan yang membuat siswa tersebut ragu. Setelah ke 3 siswa tersebut paham dan bisa mempraktekannya dengan benar pembina lalu memerintahkan peserta didik untuk mengulang kembali gerakan tari dari awal hingga gerakan terakhir yang telah dipelajari.

Pada pertemuan keempat, semua peserta didik diminta untuk mengulang kembali gerakan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam proses ini, pembina memberikan contoh gerakan secara bertahap disertai dengan penjelasan mengenai teknik, ketepatan hitungan, serta penghayatan gerak. Khusus bagi peserta didik yang sebelumnya tidak hadir pada pertemuan kedua dan ketiga, pembina memberikan latihan tambahan serta bimbingan secara lebih intensif agar mereka dapat mengejar ketertinggalan materi dan menyesuaikan diri dengan peserta didik lainnya. terlihat 5 peserta didik sudah bisa membawakan gerakan tarian dengan baik dan benar, sedangkan 2 peserta didik yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya masih tampak ragu-ragu, hal itu menandakan bahwa ke 5 peserta didik serius dalam berlatih mandiri dirumahnya masing-masing. Sedangkan 2 peserta didik yang masih ragu-ragu perlu melakukan latihan tambahan kembali. Namun untuk pengembangan suasana dan keselarasan gerak antara satu sama lainnya



masih kurang, untuk pertemuan ini pembina ingin membangun kekompakan kepada seluruh peserta didik dan menambahkan gerakan terakhir dalam tarian ini.

Mula-mula pembina memberikan perintah kepada semua peserta didik untuk bersama-sama melakukan gerakan inti yaitu pada bagian suasana yang menceritakan tentang 6 orang anak dan 1 orang mandeh (orang tua), pembina mengarahkan ke 7 peserta didik bagaimana cara berekspresi dan bersikap dalam pengembangan suasana ini, peserta didik juga diminta untuk berimajinasi dan serius dalam pembawaan karakter masing-masing. Terlihat semua peserta didik bersemangat dan dapat membangun suasana dan karakter setiap individunya.

Setelah pembina merasa latihannya cukup, pembina memberikan dan memperagakan gerak terakhir yaitu bagian penutup pada tarian ini yaitu sebanyak 7x8 gerakan. Setelah memperagakan gerakan hingga akhir peserta didik diminta untuk mengulang kembali gerakan yang telah diberikan, lalu di perintahkan untuk latihan mandiri yang akan dipresentasikan pada akhir sesi nanti. Setelah kurang lebih 30 menit latihan mandiri peserta didik diperintahkan untuk memperagakan gerakan yang telah dipelajari didepan pembina.

Pada pertemuan kelima, pembina memberi arahan kepada peserta didik untuk mengulang materi yang telah di ajarkan pada minggu lalu. Pembina mengarahkan peserta didik untuk menampilkan kembali rangkaian gerakan secara bersama-sama guna memperkuat ingatan serta meningkatkan ketepatan dalam setiap gerakan. Dalam proses ini, pembina juga memberikan penekanan pada kesesuaian gerak dengan hitungan serta kekompakan antar peserta didik, sehingga kualitas penampilan dapat terus mengalami peningkatan.

Setelah mengulang materi minggu lalu, pembina memberikan gerakan baru sebanyak 8x8 hitungan. Penyampaian materi dilakukan melalui demonstrasi secara bertahap yang disertai dengan penjelasan mengenai teknik gerak, dinamika, serta ekspresi yang harus ditampilkan. Selain itu, pembina juga

mengaitkan materi gerakan dengan musik yang akan digunakan dalam tarian, mengingat pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah diarahkan untuk mengenal musik tersebut melalui media grub WA. Hal ini agar peserta didik mampu menyesuaikan gerakan dengan irama musik secara lebih baik.

Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan latihan mandiri selama 30 menit. Dalam kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mengulang dan mempraktikan seluruh rangkaian gerakan yang telah dipelajari. latihan mandiri ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, memperkuat penguasaan materi, serta melatih keselarasan antara gerak dan musik yang digunakan.

Pada pertemuan keenam, peserta didik mempraktikan tarian secara utuh dengan memperhatikan seluruh aspek penampilan, meliputi ketepatan gerakan (wiraga), penghayatan (wirasa), serta keselarasan dengan musik yang digunakan. Pembina melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap jalannya gladi resik, sekaligus memberikan arahan dan koreksi apabila masih terdapat kekurangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat menampilkan tarian secara maksimal, percaya diri, serta mampu menyajikan penampilan yang utuh dan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama gladi resik, terlihat bahwa seluruh peserta didik telah menunjukkan tingkat kekompakan yang baik dalam menampilkan rangkaian gerakan. Gerakan yang dilakukan tampak lebih seragam, tepat sesuai dengan hitungan, serta selaras dengan irama musik yang digunakan. Selain itu, peserta didik juga telah mampu menampilkan gerakan dengan penghayatan yang lebih baik, sehingga aspek wiraga dan wirasa dapat tercapai dengan sangat optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah siap untuk menampilkan tarian secara maksimal pada tahap penampilan selanjutnya.

3. Evaluasi

a. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan

peserta didik selama proses latihan berlangsung. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses latihan seperti keaktifan, kedisiplinan, serta kemampuan siswa dalam menguasai setiap gerakan Tari Kreasi Mandeh. Dalam pelaksanaannya, pembina melakukan pengamatan langsung pada setiap pertemuan untuk melihat perkembangan siswa secara bertahap.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan proses seleksi untuk menentukan peserta didik yang layak tampil dalam pertunjukan. Dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, dilakukan penilaian berdasarkan aspek ketepatan gerak, kekompakan, serta ekspresi. Hasil evaluasi tersebut terlihat dari terpilihnya 7 orang siswa yang dinilai memiliki kemampuan terbaik untuk ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berperan penting dalam mengukur keberhasilan latihan sekaligus meningkatkan kualitas penampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang menunjukkan perkembangan yang baik. Beberapa kendala yang sebelumnya muncul, seperti keterbatasan ruang latihan, telah diatasi dengan memanfaatkan lapangan sekolah sebagai tempat latihan sehingga siswa dapat bergerak lebih leluasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kehadiran siswa yang belum sepenuhnya konsisten dan keterbatasan waktu latihan. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan menjadi dasar bagi pembina untuk terus meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ke depannya.

b. Evaluasi Saat Proses Latihan

Evaluasi pada saat proses latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang dilakukan secara langsung oleh pembina selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi Tari Kreasi Mandeh yang diajarkan. Dalam setiap pertemuan, pembina memperhatikan bagaimana siswa mengikuti

arahan, menirukan gerakan, serta tingkat keseriusan mereka dalam berlatih. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan, tetapi berlangsung secara berkelanjutan selama proses latihan.

Selama proses latihan, pembina menilai beberapa aspek penting seperti ketepatan gerak, kelenturan tubuh, kekompakan antar peserta, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan gerakan dengan iringan musik. Selain itu, aspek kedisiplinan seperti kehadiran, ketepatan waktu, dan sikap siswa selama latihan juga menjadi bagian dari penilaian. Melalui evaluasi ini, pembina dapat mengetahui siswa yang sudah mampu menguasai gerakan dengan baik maupun siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Evaluasi juga dilakukan melalui pemberian umpan balik secara langsung pada saat latihan berlangsung. Pembina memberikan arahan, koreksi, serta contoh gerakan yang benar agar siswa dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Proses ini membantu siswa untuk lebih cepat memahami gerakan dan meningkatkan kualitas penampilan mereka. Selain itu, pembina juga melakukan pengulangan gerakan secara bertahap agar siswa dapat mengingat dan menguasai setiap bagian tari dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi selama proses latihan, terlihat bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan secara bertahap meskipun terdapat beberapa kendala seperti kehadiran yang belum konsisten dan keterbatasan waktu latihan. Namun, dengan adanya solusi penggunaan lapangan sekolah sebagai tempat latihan, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa memiliki ruang gerak yang lebih luas. Oleh karena itu, evaluasi selama proses latihan menjadi sangat penting sebagai dasar bagi pembina dalam mengarahkan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar dapat mencapai hasil yang optimal.

c. Evaluasi Setiap Pertemuan

Evaluasi pada setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik dalam



menguasai materi Tari Kreasi Mandeh. Pada setiap pertemuan, pembina terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kesiapan siswa, baik dari segi kehadiran, kesiapan fisik, maupun pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengingat dan mempraktikkan gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, dalam setiap pertemuan pembina melakukan evaluasi terhadap proses latihan yang sedang berlangsung dengan memperhatikan aspek ketepatan gerak, kekompakan, dan kesesuaian gerakan dengan iringan musik. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung serta pemberian koreksi secara spontan ketika siswa melakukan kesalahan. Pembina juga memberikan arahan dan contoh ulang agar siswa dapat memperbaiki gerakan secara bertahap. Dengan adanya evaluasi di setiap pertemuan, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan membantu siswa dalam meningkatkan kualitas gerakan secara bertahap.

Hasil evaluasi pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap, terutama dalam penguasaan gerak, kekompakan, dan ekspresi dalam menari. Sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti rangkaian gerakan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai keseragaman gerak. Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan memberikan gambaran bahwa proses latihan berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan keterampilan peserta didik secara bertahap.

d. Evaluasi Setelah Materi Selesai

Evaluasi setelah materi Tari Kreasi Mandeh selesai dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Pada tahap ini, pembina menilai sejauh mana siswa mampu menguasai seluruh rangkaian gerakan yang telah diajarkan dari awal hingga akhir. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati penampilan siswa secara utuh, baik

secara individu maupun kelompok, sehingga dapat terlihat kemampuan masing-masing peserta didik dalam menampilkan tarian secara lengkap.

Dalam pelaksanaan evaluasi, pembina memperhatikan beberapa aspek penting seperti ketepatan gerak, kekompakan, ekspresi, serta kesesuaian gerakan dengan iringan musik. Selain itu, kemampuan siswa dalam menghafal urutan gerakan dan menampilkan tarian dengan percaya diri juga menjadi bagian dari penilaian. Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan meminta siswa menampilkan tarian secara keseluruhan, sehingga pembina dapat melihat hasil latihan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menguasai materi Tari Kreasi Mandeh dengan cukup baik, baik dari segi teknik gerak maupun kekompakan kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan kecil yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal keseragaman gerak dan penghayatan dalam menari. Secara keseluruhan, evaluasi setelah materi selesai menunjukkan bahwa proses latihan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan serta keterampilan peserta didik dalam bidang seni tari.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Menurut Wiyani (2013:108) dalam (Yanti dkk, 2016) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah berjalan secara terstruktur meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini menjadi salah satu wadah bagi peserta didik untuk

mengembangkan minat dan bakat di bidang seni, khususnya seni tari yang memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi.

Pada tahap perencanaan, pembina telah menyusun program kegiatan secara sistematis dengan menentukan jadwal latihan, materi yang akan diajarkan, serta tujuan yang ingin dicapai. Materi yang diberikan berupa tari kreasi Mandeh yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan sekolah, seperti Keminangkabauan (Minang Day). Perencanaan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bersifat spontan, tetapi telah dirancang untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembinaan keterampilan siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran yang digunakan oleh pembina adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami gerakan tari secara bertahap. Pembina terlebih dahulu menjelaskan materi, kemudian memperagakan gerakan yang diikuti oleh peserta didik. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui peniruan dan praktik, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menari.

Selain itu, proses seleksi peserta didik juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Seleksi dilakukan dalam dua tahap, yaitu seleksi awal untuk menentukan peserta yang mengikuti latihan dan seleksi lanjutan untuk memilih siswa yang akan tampil dalam pertunjukan. Hal ini bertujuan agar peserta yang terlibat memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan penampilan, sehingga kualitas pertunjukan dapat terjaga dengan baik.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana. Ruang latihan yang digunakan belum sepenuhnya memadai karena sering dilakukan di ruang laboratorium yang cukup sempit, sehingga membatasi ruang gerak peserta didik. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses latihan serta menurunnya kenyamanan siswa selama mengikuti kegiatan.

Selain kendala fasilitas, intensitas pertemuan yang terbatas juga menjadi hambatan dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Latihan yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu dinilai kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa secara maksimal. Ditambah lagi dengan adanya gangguan jadwal sekolah dan ketidakhadiran siswa tanpa keterangan, sehingga proses latihan menjadi kurang konsisten.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya minat siswa laki-laki dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini disebabkan oleh adanya persepsi bahwa seni tari identik dengan perempuan, sehingga siswa laki-laki merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam kegiatan seni.

Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetap memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan gerak, kreativitas, serta rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kelompok.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut antara lain dengan menyediakan fasilitas latihan yang lebih memadai, seperti penggunaan aula atau ruang terbuka yang lebih luas. Selain itu, peningkatan intensitas latihan menjadi dua kali dalam seminggu juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembina juga perlu memberikan motivasi kepada siswa laki-laki agar lebih tertarik mengikuti kegiatan seni tari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan, kegiatan ekstrakurikuler seni tari diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 5 Padang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah dirancang secara sistematis oleh pembina dengan menyusun program latihan, menentukan materi tari, serta menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan sekolah seperti Keminangkabauan (Minang Day).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu dengan melibatkan siswa yang telah melalui proses seleksi. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi, latihan gerak, serta persiapan penampilan dalam berbagai kegiatan sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan pembina mampu membantu siswa dalam memahami materi tari secara bertahap, sehingga keterampilan menari siswa dapat berkembang dengan baik.

Terdapat beberapa kendala meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya ruang latihan yang kurang memadai, intensitas pertemuan yang terbatas, serta ketidakkonsistenan kehadiran siswa. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa laki-laki akibat adanya stigma gender terhadap seni tari juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kegiatan ini.

Rujukan

- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 303–322. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31>
- Fahira, H., Annisa Khairani, I., & Ishmah Rahadatul Aisy, Z. (2023). Pengaruh Rancangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(4), 252–260. <https://doi.org/10.62007/joupi.v1i4.164>
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja. Rosda Karya.
- Nurdin, S., & Usman, B. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press.
- Prabowo, C., Arisyanto, P., & Damayani, A. T. (2019). *Kelompok* [2] *gautama,+20.+Cahaya+Prabowo+541-546*. 3(4), 541–546.
- Rahmadani, N., Sari, N., Wijaya, C., Manajemen, M., Islam, P., Non, M., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., Utara, S., Pascasarjana, D., Manajemen, M., Islam, P., Negeri, I., Utara, S., & Perencanaan, S. (2019). *Siklus perencanaan pendidikan*. IV(01), 13–23.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- ulandari, T., Sari, dewi purnama, & Nasution, aida rahmi. (n.d.). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(Sugiarto 2016), 124–131. <file:///C:/Users/User/Downloads/674-Research Results-2271-1-10-20240613.pdf>
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK DI SMA KORPRI BANJARMASIN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 963–970.